

ANALISA MANFAAT SENI UNTUK MENGOPTIMALKAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

Farida Mayar¹, Dewi Nilam Sari², Aini Hijriani³

Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

Email : faridamayar@gmail.com

ABSTRAK

Masa usia 4-6 tahun diidentikkan sebagai masa usia dini karena pada saat ini anak sudah dianggap cukup mampu untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan baik secara fisik maupun mental. Mengingat perkembangan utama yang terjadi selama masa usia dini sering disebut sebagai usia penjelajah yaitu masa penguasaan dan pengendalian lingkungan. Maka, pada masa ini anak-anak ingin selalu mengetahui keadaan lingkungannya, bagaimana mekanisme kerja dari sesuatu, bagaimana perasaannya, dan bagaimana anak mampu menjadi bagian dari lingkungan. Setiap anak dilahirkan dengan keunikan sendiri, mereka memiliki kemampuan atau keterampilan yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga anak telah membawa sejumlah potensi yang terdapat dalam dirinya. Potensi tersebut meliputi berbagai imajinasi yang menjadikan kreativitas anak menjadi berkembang. Imajinasi bisa digunakan untuk meningkatkan serta mengoptimalkan perkembangan mereka. Salah satunya dengan kegiatan seni. Berbagai kegiatan seni dirasa mampu meningkatkan berbagai aspek perkembangan lainnya, seperti kognitif, motoric dan moral.

Keywords : *Seni, Perkembangan anak usia dini, Metode pembelajaran*

ABSTRACT

The age of 4-6 years is identified as an early age because at this time the child is considered capable enough to do the tasks given both physically and mentally. Considering the main developments that occur during early childhood are often referred to as the age of explorers, namely a period of mastery and environmental control. So, at this time the children want to always know the state of the environment, how the mechanism of action of something, how they feel, and how children are able to become part of the environment. Each child is born with their own uniqueness, they have different abilities or skills between the one with the other, so that the child has brought a number of potentials contained in him. The potential includes a variety of imagination that makes the child's creativity develop. Sweets can be used to improve and optimize their development. One of them with the activity of art. Various art activities are felt to be able to improve various other aspects of development, such as cognitive, motoric and moral.

Keywords: *Art, Early childhood development, Learning methods*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Pendidikan tersebut sebagai pondasi dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk mengembangkan seluruh aspek kecerdasan bagi anak usia dini agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal sebagai kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini disebut juga masa emas (*thegolden age*), yang merupakan masa peka, dimana pada masa ini akan mudah menerima stimulus dari luar dirinya dan berguna bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, pada masa ini anak mudah merespon stimulus yang diberikan dari lingkungan sekitar anak dalam pengembangan potensinya. Oleh karenanya, pertumbuhan dan perkembangan seluruh potensi anak dapat berkembang secara optimal.

Setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda, perkembangandibagi kedalam beberapa aspek. Menurut pusat kurikulum dalam buku psikologiperkembangan anak (Hildayani, 2005), pendidikan TK di Indonesia, adaenam aspek yang menjadi fokus program pengembangan, yaitu aspekperkembangan fisik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, seni serta agama dannilai-nilai moral. Sebagaimana pula dikemukakan dalam Permendikbud (2015), adapun struktur kurikulum PAUD memuat program-program pengembangan yang mencakup berbagaia aspek perkembangan seperti nilai agama moral, fisik motoric, kognitif, bahasa, sosial emosi dan seni.

Salah satu aspek yang mempengaruhi perkembangan anak adalah perkembangan seni.Pendidikan seni adalah berkaitan dengan keindahan hasil karya yang dibuat seseorang. Melalui pengalaman anak dapat menuangkan ide gagasannya ke dalam karya seni. Pendidikan seni dapat menjadikan otak kanan dan otak kiri berkembang secara baik. Menurut Suyanto (2005) pembelajaran seni untuk anak usia dini meliputi seni music, seni suara, seni tari dan seni lukis. Tujuan pemebelajaran seni tari adalah membantu anak mengekspresikan diri, meningkatkan kreatifitas anak, melatih anak untuk mencintai keindahan, kerapian, dan keteraturan, memberi anak kesempatan mengenal berbagai benda, tekstur dan mengungkapkannya secara kreatif dalam karya seni tari,melatih otot-otot halus, seperti otot-otot jari tangan, dan melatih koordinasi antara tangan dengan mata.

Menurut Jamalus (1988) musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas,2001) menyatakan musik adalah nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang menghasilkan bunyi).

Banyak lagi cara-cara yang berkaitan dengan seni yang bisa digunakan untuk meningkatkan perkembangan anak usia dini.

PEMBAHASAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Suyadi, 2010)

Anak usia dini merupakan usia yang memiliki rentangan waktu sejak anak lahir hingga usia 6 tahun, dimana dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam batasan yang diberikan oleh The National Assosiation for The Education of Young Children (NAEYC) dikatakan bahwa anak usia dini (early childhood) adalah anak yang sejak dilahirkan sampai berusia delapan tahun (Ismatul Khasanah,2011:3). Menurut Direktorat PAUD berdasarkan UU No. 22 Tahun 2003 Pasal 28 tentang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berumur 0-6 tahun. (Tuti Andriani, 2012:3).

Pendapat lain menyatakan bahwa Anak usia dini adalah masa manusia memiliki keunikan yang perlu diperhatikan oleh orang dewasa, anak usia dini unik dalam potensi yang dimiliki dan pelayanannya pun perlu sungguh-sungguh agar setiap potensi dapat menjadi landasan dalam menapaki tahap perkembangan berikutnya (Dadan Suryana, 2013:7).

Selanjutnya Sujiono (2011: 7) mengungkapkan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia itu sebagai usia penting bagi pengembangan intelegensi permanen dirinya, dan mampu menyerap info yang sangat penting.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, dimana pada usia ini semua aspek perkembangan tumbuh, berkembang dalam aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosio-emosional, bahasa dan seni secara bertahap dan berkesinambungan

Perkembangan seni merupakan Schickedanz(1983) menyatakan bahwa pembelajaran seni untuk anak usia dini meliputi pengekspresian diri, estetika, motoric, koordinasi, perspsi , kreativitas, daya piker dan daya cipta. dapat diphamai bahwa pada Kegiatan seni , anak dapat mengekspresikan diri melalui gambar mapupun nyanyian, anak dapat belajar keindahan , mengkombinasikan warna mellalui gambar, ,kegiatan motoric seperti melukis, tarian yang dapat melatih koordinasi tubuh anak.

Seni diyakini bermanfaat dalam menngkatkan perkembangan anak usia dini, melalu seni bisa meningkatkan kemampuan logika matematika, motorik, sosial bahkan emosi anak usia dini. Setiap anak memiliki imajinasinya sendiri yang bisa kita gunakan untuk meningkatkan serta meng-optimalkannya.

Dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak melalui pendidikan anak usia dini, program pendidikan harus disesuaikan dengan karakteristik anak yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang berbeda. Program pendidikan harus memberikan rangsangan-rangsangan, dorongan, dukungan kepada anak.

Program untuk anak harus memperhatikan seluruh aspek perkembangan anak serta disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan anak (Santoso, 2005).

Berdasarkan pendapat Dewi & Suyanta (2018) Pada kelompok usia 4-6 tahun pemenuhan kebutuhan anak untuk berekspresi itu mendapat bimbingan dan pembinaan secara sistematis dan berencana agar kesempatan berekspresi yang diberikan kepada anak benar-benar mempunyai arti dan bermanfaat baginya. Jika mulai sejak dini anak diberikan bimbingan dan pembinaan yang sebaikbaiknya untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif dan menghayati emosi yang bergejolak dalam dirinya, maka daya fantasi atau imajinasi, daya kreasi dan perasaan estetis, anak memperoleh rangsangan untuk berkembang dengan anak. Setiap anak mempunyai keinginan untuk menciptakan sesuatu. Hasrat dan kemampuan yang ada dirangsang dan dibina sehingga memperoleh kesempatan untuk menciptakan sesuatu dan merasa puas akan hasil ciptaannya. Rasa puas akan hasil ini merupakan dorongan bagi anak untuk ingin selalu menciptakan sesuatu yang baru yang mendorong anak menjadi lebih kreatif.

Purwanto (2015) kita bisa menggunakan metode edutainment pada anak usia dini guna menanamkan nilai-nilai karakter. Pembentukan karakter merupakan bagian yang penting dalam proses pendidikan suatu bangsa, pada umumnya setiap lembaga pendidikan berharap agar siswanya berkompoten dibidangnya dan berkarakter yang baik. Dalam pemahaman nilai dan pembentukan karakter, suasana bermain, pembiasaan hidup baik dan teratur yang ada pada jenjang taman kanak-kanak hendaklah lebih dulu didukung. Salah satu cara meningkatkan nilai moral anak usia dini adalah dengan permainan edutainment.

Edutainment adalah sebuah konsep yang dipergunakan dalam dunia pendidikan yang sangat sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini, yakni bermain sambil belajar. Edutainment terdiri dari dua kata yaitu education yang bermakna pendidikan dan entertainmen yang bermakna menyenangkan.

Menurut Hamruni, ada 4 prinsip sekaligus yang sekaligus menjadi karakteristik dari konsep edutainment pembelajaran, diantaranya:

- a) menjembatani proses belajar dan mengajar,
- b) pembelajaran edutainment berlangsung dalam suasana kondusif dan menyenangkan,
- c) menempatkan anak sebagai pusat sekaligus subjek pendidikan,
- d) pembelajaran lebih humanis.

Berdasarkan karakteristiknya tersebut ada keterkaitan antara musik dan pendidikan karakter seperti yang dijelaskan oleh Rachmawati (2005) yang menyatakan bahwa music dan lagu bagi anak-anak bukanlah semata-mata bahan ajar yang disampaikan untuk mengejar target kurikulum. Music bukan pula semata-mata media dengar sambil tanpa makna, tetapi music bisa saja memberi pengaruh pada manusia dan alam semesta. Bila music didesain dan digunakan secara professional

maka music akan mampu dan lebih jauh membangun culture lembaga pendidikan di tk maupun paud.

Selanjutnyaa, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2016) menyebutkan bahwa kegiatan seni terutama seni tari bisa dimanfaatkan untuk meningkan pemahaman anak akan cinta terhadap lingkungan. Pada penelitiannya yulianti menggunakan pembelajaran tari kreatif dengan metode yang mengacu pada minat dan potensi serta kemampuan siswa. Pemahaman tema lingkungan melalui cerita, eksplorasi, berimajinasi dan mengekspresikan gerak sesuai dengan peran adalah proses yang mengantarkan siswa pada ruang gerak yang menyenangkan. Aspek kognitif , afektif , psikomotorik dan sosisl yang dikembangkan dalam tari kreatif juga mampu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak

Selain itu, seni juga bisa meningkatkan kemampuan motoric halus anak usia dini. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Wiratni dkk (2016) melalui kegiatan finger printing. Dari penelitian PTK (penelitian tindakan kelas) yang mereka lakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan perkembangan motoric halus anak di kelompok B2 TK dharma praja setelah diterapkan kegiatan finger painting. Dari dua siklus yang dilakukan terdapat peningkatan sebesar 11.1 % antara siklus pertama dan kedua.

KESIMPULAN

Banyak metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak usia dini. Salah satunya dengan mengguakan metode seni.Seni dianggap bisa meningkatkan perkembangan anak lainnya dengan berbagai metode.Misalkan seni menari yang bisa digunakan untuk meningkatan nilai moral anak dan juga bisa meningkatkan kemampuan motortik anak melalaui kegiatan finger painting.Kemudian untuk meningkatkan moral anak serta kreatifitas anak bisa melalui edumentainment.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional.(2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.
Dewi, Ni Komang S.C., Suyanta, I Wayan. (2018). Pembelajaran seni dan teknologi digital sebagai media belajar dan perkembangan anak usia dini. Pramata Widya, Vol.3. No. 1.
Hamruni. (2009). *Edutainment dalam Pendidikan Islam dan Teori-Teori Pembelajaran Quantum*. Yogyakarta : Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
Hildayani, Rini.(2005). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
Jamalus.(1988). *Panduan Pengajaran buku Pengajaran musik melalui pengalaman musik*. Proyek pengembangan Lembaga Pendidikan. Jakarta.
Rachmawati, Yeni. (2005) Musik sebagai pembentuk budi pekertu.Yogyakarta : Panduan press.
Santoso.2007 Santoso S., (2006). Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Menuju Anak yang Sehat dan Cerdas Melalui Permainan. Jurnal Pendidikan Penabur. TahunV (7)
Suyadi.(2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. Bandung: Rosdakarya.

Suyanto. (2005). *Konsep Dasar Anak Usia Dini* : Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

Yulianti, Ratna. (2016). Pembelajaran tari kreatif untuk meningkatkan pemahaman cinta lingkungan pada anak usia dini. *Jurnalo pendidikan dan kajian seni*.Vol 1 No 1.